

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan korporasi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2017 sebagai populasinya. Korporasi manufaktur terdiri dari banyak sub sektor, sehingga dianggap bisa mewakili reaksi pasar terhadap kinerja korporasi.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menhasilkan sampel yang sesuai dengan pertimbangan peneliti. Di bawah ini merupakan kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel:

1. Korporasi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan tahunannya bisa diakses.
3. Korporasi yang menyajikan laporan keuangannya dalam rupiah.

**TABEL 3.1**

No	Kriteria	Tahun			Total
		2015	2016	2017	
1	Korporasi manufaktur yang terdaftar di BEI	139	140	149	428
2	Tidak bisa diakses	(6)	(3)	(3)	(12)
3	Tidak menyajikan dalam rupiah	(29)	(29)	(29)	(87)
	<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>108</b>	<b>117</b>	<b>329</b>

### 3.2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan korporasi yang diunduh dari laman milik Bursa Efek Indonesia di mana alamatnya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laman korporasi dan harga saham penutupan pada tahun 2015-2017.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama sebuah penelitian yang menjadi perhatian utama peneliti (Sulistiyanto & Susilawati, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan. Peneliti menggunakan *Price to Book Value* sebagai proksi dalam mengukur nilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham.

Menurut Brigham & Houston (2006), perhitungan rasio PBV digunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

#### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun secara negatif (Sulistiyanto & Susilawati, 2016). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, tata kelola korporasi, dan manajemen risiko.

Di bawah ini merupakan empat variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen:

**a. Profitabilitas**

Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memperoleh labanya. Semakin besar ROA maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh korporasi. Menurut Hanafi & Halim (2000) menghitung ROA bisa dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Leverage**

*Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang korporasi. Angka DAR yang besar menggambarkan penggunaan sumber hutang sebagai pendanaan aset yang lebih banyak. Penggunaan hutang ini akan menghasilkan laba per saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi secara teoritis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Darminto & Juliaty (2005) untuk menghitung DER, bisa dirumuskan dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

**c. Tata Kelola Korporasi**

Tata Kelola Korporasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *GCG score* yang sejalan dengan penelitian Randy

& Juniarti (2013) dan penelitian milik Susanto & Juniarti (2013). Keduanya mengacu pada skoring yang dilakukan oleh program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk riset pemeringkatan. Secara lebih lengkap GCG *score* dijabarkan ke dalam beberapa indeks sebagai berikut:

1. *Shareholder Rights* / Hak Pemegang Saham (subindex A)
2. *Boards of Directors* / Dewan Komisaris (subindex B)
3. *Outside Directors* / Komisaris Independen (subindex C)
4. *Audit Committee and Internal Auditor* / Komite Audit dan Auditor Independen (subindex D)
5. *Disclosure to Investors* / Investor (subindex E)

Korporasi yang melakukan pengungkapan terhadap subindeks akan diberi nilai 1. Korporasi yang tidak mengungkapkan akan diberi nilai 0. Setelah item CGPI dicari di dalam laporan tahunan, *score* GCG akan ditotal dengan rumus:

$$CGPI = \frac{A + (B + C)/2 + D + E}{38}$$

Keterangan :

CGPI = *Corporate Governance Perception Index*

A = Jumlah subindeks A

B = Jumlah subindeks B

C = Jumlah subindeks C

D = Jumlah subindeks D

E = Jumlah subindeks E

38 = Total item dalam CGPI

#### d. Manajemen Risiko

Penelitian ini menggunakan dimensi kerangka kerja yang dipublikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) tahun 2004. Di dalam COSO ERM *Framework* 2004 terdapat 108 butir item yang masuk ke dalam delapan dimensi antara lain lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (kerangka kerja terlampir). Perhitungan total item-item ini menggunakan metode dikotomi di mana akan diberikan nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Berdasarkan kerangka kerja COSO ini pula, perhitungan indeks pengungkapan ERM merupakan dengan membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total item pada kerangka kerja COSO sebanyak 108 (Sari, 2015). Perhitungan ERM menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$ERM = \frac{\Sigma X}{108}$$

Keterangan :

ERM = Manajemen Risiko Korporasi

$\Sigma X$  = Jumlah item yang diungkapkan

108 = Total item dalam COSO ERM *Framework*

### 3.4. Alat Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis linear berganda sebagai alat analisis data di dalam penelitian ini. Analisis ini kemudian akan diolah menggunakan program SPSS yang akan menguji tiga hipotesis yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di dalam BEI.

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian dasar yang harus dilakukan jika peneliti menggunakan regresi berganda. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik merupakan untuk mengetahui kelayakan suatu analisis regresi berganda, apakah terbebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, serta distribusi data yang tidak normal.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel dilakukan untuk mendeteksi normalitas sampel. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 (Murniati et al., 2013). Pengujian *kolmogorov-smirnov* digunakan karena memiliki kelebihan yaitu sederhana dan tidak menimbulkan persepsi di antara suatu pengamat dengan pengamat lainnya (Putri, 2013).

## b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berdasarkan pernyataan tersebut, uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Cara untuk bisa mengetahui adanya multikolinearitas salah satunya dengan melakukan perhitungan koefisien korelasi ganda dan membandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas (Murniati et al., 2013).

Uji multikolinearitas menggunakan SPSS dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* berfungsi mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Ada dua kriteria untuk melakukan pengujian multikolinearitas (Murniati et al., 2013):

1. Tidak ada multikolinearitas model regresi jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau jika *tolerance* mendekati 1.
2. Ada multikolinearitas model regresi jika koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,5.

## c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketidaksamaan *variance* inilah yang disebut heterokedastisitas. Jika *variance* dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Ghazali (2011) menyatakan bahwa model regresi yang baik merupakan yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas saat dilakukan pengolahan dengan SPSS merupakan dengan uji *Glejser* yang meregresikan variabel independen dengan nilai *absolut residual*-nya. Kondisi di mana tidak ada heteroskedastisitas merupakan jika probabilitas variabel independen dengan nilai *absolut residual* lebih besar dari 0,05 (Murniati et al., 2013).

#### d. Uji Autokorelasi

Ghazali (2011) menyatakan bahwa model regresi yang baik merupakan yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara *problem* autokorelasi pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya).

Peneliti memilih menggunakan uji Durbin Watson (D-W) untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi. Di bawah ini merupakan kriteria untuk uji Durbin Watson menurut Murniati et al. (2013):

1. Tidak ada masalah autokorelasi jika  $dU < DW < (4-dU)$ . Nilai D-W terletak antara batas atas ( $dU$ ) dan ( $4-dU$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol.



2. Terjadi autokorelasi positif jika  $DW < dL$ . Nilai D-W lebih kecil daripada batas bawah atau *lowerbound* ( $dL$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol.
3. Terjadi autokorelasinegatif jika  $DW > (4-dU)$ . Nilai D-W lebih besar daripada  $(4-dL)$ , maka koefisien auto korelasi lebih kecil daripada nol.
4. Tanpa keputusan atau tidak bisa disimpulkan bila  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$ . Nilai D-W terletak di antara batas atas ( $dU$ ) dan batas bawah( $dL$ ) ataupun terletak antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ .

#### 3.4.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Tujuannya merupakan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada (ROA, DAR, GCG *score*, ERM) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain. Selain bisa melihat pengaruh masing-masing variabel independen, analisis regresi berganda bisa juga digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_1$  berubah 1 satuan

$X_1$  : ROA

$\beta_2$  : Koefisien regresi kedua, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_2$  berubah 1 satuan

$X_2$  : DAR

$\beta_3$  : Koefisien regresi ketiga, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_3$  berubah 1 satuan

$X_3$  : Tata Kelola Korporasi

$\beta_4$  : Koefisien regresi keempat, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_4$  berubah 1 satuan

$X_4$  : Tata Kelola Korporasi

E : *Error term*

Kriteria untuk penerimaan hipotesis penelitian merupakan sebagai berikut:

1. Jika  $\text{Sig.} < \alpha$  (0,05) dan beta positif, maka  $H_1$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  diterima.  
Jika beta negatif maka  $H_2$  diterima.
2. Jika  $\text{Sig.} > \alpha$  (0,05) dan beta negatif, maka  $H_1$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  ditolak.  
Jika beta positif maka  $H_2$  ditolak.

#### a. Uji T

Peneliti melakukan uji T untuk mengukur signifikansi masing-masing individual. Uji T membandingkan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Jika  $\alpha$  lebih besar

dari nilai probabilitas  $t$  hitung maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependennya (Murniati et al., 2013).

